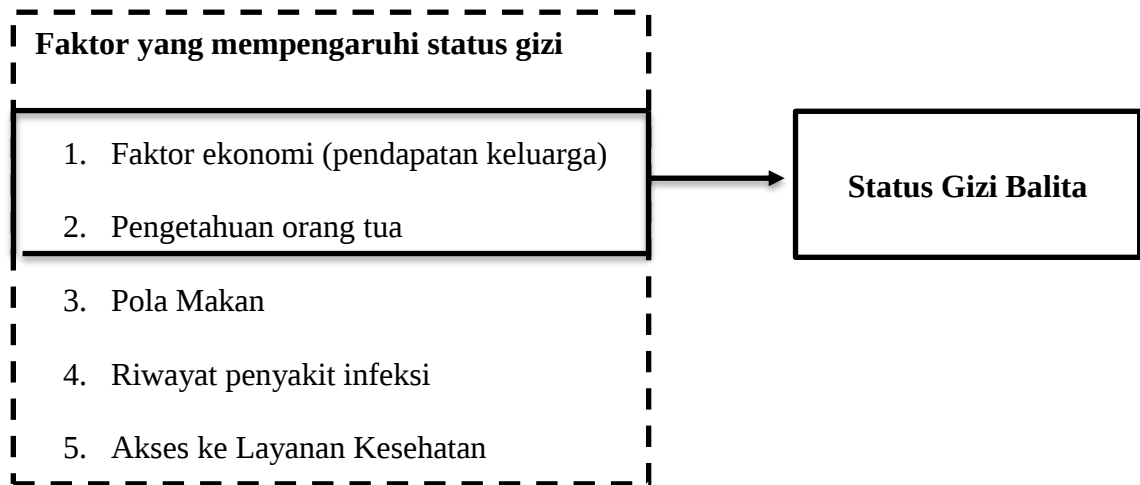


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep disebut sebagai kerangka kerja untuk hubungan diantara pengukuran studi atau konsep observasional. Kerangka konseptual perlu dapat menjelaskan bagaimana variabel-variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain (Notoatmodjo, 2021). Berdasarkan penelusuran pustaka maka, kerangka konsep penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

 : variabel yang diteliti
 : variabel tidak diteliti

Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang peneliti putuskan untuk diteliti sehingga dapat diperoleh pengetahuan tentangnya, diikuti dengan penarikan simpulan (Notoatmodjo, 2021). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang gizi dan pendapatan keluarga.
- b. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang bergantung atas variabel bebas, artinya perubahan nilai yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status gizi balita.

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional merupakan batasan dan teknik pengukuran terhadap variabel yang diteliti dan dapat dijadikan sebagai penentu alat dan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Definisi operasional memuat sejumlah indikator yang dapat disusun dalam bentuk matriks antara lain nama variabel, deskripsi variabel, alat pengukuran, hasil pengukuran, dan skala yang digunakan (Sugiyono, 2020). Adapun definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala ukur
Pengetahuan ibu	Segala kemampuan dan pemahaman yang diketahui ibu tentang status gizi anak balita. Pengetahuan ibu dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1. Pengetahuan baik, jika 76-100% pertanyaan dijawab dengan benar (15-21 soal) 2. Pengetahuan cukup, jika 56-75% pernyataan dijawab benar (8-14 soal) 3. Pengetahuan kurang, jika < 56% soal pernyataan dijawab benar (0-7 soal)	Tes	Ordinal
Pendapatan keluarga	Kekuranga gizi berkaitan erat dengan kemiskinan dan penyakit. Ketiga faktor ini saling berkaitan sehingga masing-masing memberikan kontribusi terhadap yang lain. Pendapatan rumah tangga diasosiasikan dengan kemampuan keluarga dalam mencukupi kebutuhannya. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), pendapatan keluarga digolongkan menjadi 4 yaitu: 1. Sangat tinggi jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 perbulan 2. Tinggi jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 - Rp 3.500.000,00 per bulan 3. Sedang jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000,00 perbulan 4. Rendah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 perbulan	Wawancara	Ordinal
Status gizi balita	Keadaan gizi balita yang diukur berdasarkan Z-Score menurut BB/U dikategorikan menjadi empat: 1) Status gizi sangat kurang 2) Status gizi kurang 3) Status gizi normal 4) Status gizi lebih	Data hasil studi dokumen UPTD Puskesmas Buleleng II	Ordinal

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

Ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita dan hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Buleleng II pada tahun 2025.